

Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.246>

## Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Serang

Reyhansa Duandika<sup>1</sup>, Febryan Ajeng Ramdani<sup>2</sup>, Ade Nur Komalasari<sup>3</sup>, Diva Sania<sup>4</sup>, Muhamad Fatawa Alam Ghiri<sup>5</sup>, Ratu Yasmin Adara Dinanti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pamulang, PSDKU Serang

[alamghirix@gmail.com](mailto:alamghirix@gmail.com)<sup>5</sup>

### ARTICLE INFORMATION

Received: November 30<sup>th</sup>, 2024

Revised: December 8<sup>th</sup>, 2024

Accepted: December 10<sup>th</sup>, 2024

Available online: December 24<sup>th</sup>, 2024

### KEYWORDS

*Bullying, Prevention, Socialisation, Primary School*

### KATA KUNCI

Bullying, Pencegahan, Sosialisasi, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*Bullying is a critical problem in the educational environment that can hinder students' psychological development. This study aims to describe the implementation of bullying prevention and handling socialisation at State Elementary School 20 Serang City. The research used qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included principals, teachers, students, and parents. The results showed that bullying prevention strategies can be carried out through education on the impact of bullying to students, conflict resolution training for educators, the formation of a bullying prevention team, a reporting system and victim assistance, and collaboration with parents in monitoring cases. Socialisation is proven to be effective in reducing bullying behaviour through a comprehensive approach that involves all school components. The positive impacts include increased student awareness of mutual respect and the creation of a safe learning environment. In conclusion, structured bullying prevention socialisation can create a positive school culture and minimise bullying among elementary school students.*

### ABSTRAK

Bullying merupakan masalah kritis dalam lingkungan pendidikan yang dapat menghambat perkembangan psikologis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi pencegahan dan penanganan bullying di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pencegahan bullying dapat dilakukan melalui edukasi tentang dampak bullying terhadap siswa, pelatihan resolusi konflik bagi pendidik, pembentukan tim pencegahan bullying, sistem pelaporan dan pendampingan korban, serta kerja sama dengan orang tua dalam pemantauan kasus. Sosialisasi terbukti efektif dalam menekan perilaku bullying melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Dampak positifnya antara lain meningkatnya kesadaran siswa untuk saling menghargai dan terciptanya lingkungan belajar yang aman. Kesimpulannya, sosialisasi pencegahan bullying yang terstruktur dapat menciptakan budaya sekolah yang positif dan meminimalisir bullying di kalangan siswa sekolah dasar.



## PENDAHULUAN

*Bullying* telah menjadi masalah serius yang mengancam kesejahteraan dan perkembangan peserta didik di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya berdampak negatif pada korban, tetapi juga mempengaruhi pelaku, saksi, dan seluruh komunitas sekolah. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus bullying di sekolah terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan berbagai bentuk seperti bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying.

Korban bullying sering mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan rendahnya harga diri. Mereka juga berisiko mengalami penurunan prestasi akademik, isolasi sosial, dan dalam kasus ekstrem, dapat mengarah pada pemikiran atau tindakan bunuh diri. Di sisi lain, pelaku bullying juga berisiko mengembangkan perilaku antisosial dan kriminal di masa depan jika tidak ditangani dengan tepat. Dampak bullying sangat serius dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan korban. Bullying dapat memicu timbulnya gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur, dan penurunan prestasi akademik. Dalam kasus ekstrem, bullying bahkan dapat menyebabkan bunuh diri. Menurut KPAI, pada tahun 2023 terdapat 17 kasus anak bunuh diri karena bullying. Oleh karena itu, pencegahan bullying di sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan siswa memiliki hak memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Biasanya anak-anak sendiri ketika bercanda dan berbicara satu sama lain mereka saling kali tidak memikirkan perkataannya, apalagi dikalangan Sekolah Dasar mereka tidak memikirkan perkataan mereka yang bisa jadi awal pertikaian atau pertengkaran yang berdampak pada mental anak yang bercanda. Padahal tak hanya itu, pihak dari orang tua siswa juga bisa tersinggung atas perilaku seorang siswa lakukan, padahal sang anak pun berniat hanya bercanda saja.

*Bullying* di sekolah telah menjadi masalah global yang serius. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 1 dari 3 siswa di seluruh dunia mengalami bentuk bullying. Di Indonesia, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan peningkatan kasus bullying setiap tahunnya, dengan 226 kasus tercatat pada tahun 2024. Jenis bullying yang sering terjadi



meliputi bullying fisik (55,5%), verbal (29,3%), dan psikologis (15,2%). Siswa sekolah dasar menjadi korban bullying terbanyak (26%), diikuti oleh siswa SMP (25%) dan SMA (18,75%)

Menurut (Marhaely et al., 2024) pencegahan bullying memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah dapat berperan penting dengan mengajarkan pendidikan karakter, menciptakan budaya sekolah anti-bullying, membentuk kesadaran mengenai bullying dan pencegahannya, serta mendukung kegiatan positif siswa. Edukasi menjadi salah satu strategi kunci dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa untuk mengubah perilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan kasus bullying di sekolah dapat dikurangi secara signifikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa.

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menangani bullying, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, implementasi di lapangan masih menghadapi banyak tantangan. Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang bullying di kalangan siswa, guru, dan orang tua menjadi salah satu faktor utama yang menghambat upaya pencegahan dan penanggulangan yang efektif.

Menurut (Khasanah et al., 2024) dalam penanganan kekerasan, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam menyelesaikan konflik antar peserta didik. Mereka juga harus memberikan dukungan emosional kepada korban dan pelaku, sambil bekerja sama dengan staf sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk memberikan tindakan korektif yang sesuai. Keterlibatan aktif guru dalam pelatihan dan pengembangan diri terkait manajemen kelas, komunikasi efektif, serta pemahaman tentang kebutuhan dan keunikan setiap siswa sangat penting. Kesadaran guru terhadap dampak kekerasan pada perkembangan peserta didik dan kesiapannya untuk menghadapi situasi yang melibatkan kekerasan merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan mendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru bukan hanya terbatas pada penyampaian



materi pelajaran, tetapi juga melibatkan tanggung jawab sosial dan emosional dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bebas dari kekerasan bagi peserta didik di sekolah dasar.

Sosialisasi menjadi langkah krusial dalam mengatasi kesenjangan pemahaman ini. Melalui sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan seluruh komponen sekolah dapat:

1. Memahami definisi, bentuk-bentuk, dan dampak bullying secara komprehensif.
2. Mengenali tanda-tanda bullying sejak dini.
3. Mengetahui langkah-langkah yang harus diambil ketika menghadapi atau menyaksikan tindakan bullying.
4. Membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif untuk mencegah terjadinya *bullying*.
5. Mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Dengan mempertimbangkan urgensi masalah bullying dan pentingnya peran sosialisasi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan, kami mengajukan proposal ini untuk melaksanakan program sosialisasi yang komprehensif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Program ini dirancang untuk melibatkan seluruh stakeholder pendidikan, termasuk siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua, dalam upaya bersama menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

Melalui inisiatif ini, kami berharap dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih empatik, toleran, dan bertanggung jawab, serta mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang mendorong perkembangan optimal setiap peserta didik. Kesimpulan dari latar belakang di atas adalah bahwa bullying di sekolah merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesehatan mental, kesejahteraan, dan perkembangan akademik siswa. Dampak negatif dari bullying tidak hanya dirasakan oleh korban tetapi juga oleh pelaku, saksi, dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk menangani *bullying*, implementasinya masih menemui tantangan, seperti rendahnya pemahaman dan kesadaran tentang bullying di kalangan siswa, guru, dan orang tua.



Pencegahan bullying memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta sosialisasi yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman tentang bentuk dan dampak bullying. Program sosialisasi yang komprehensif dan berkelanjutan diharapkan dapat membangun budaya sekolah yang inklusif dan mendukung, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying. Dengan pendekatan ini, diharapkan kasus bullying dapat berkurang, dan siswa dapat berkembang dalam lingkungan yang mendorong empati, toleransi, dan tanggung jawab.

## **METODE**

Teknis pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi tentang bentuk perilaku Bullying ini diawali dengan tahapan persiapan, dan tahap pelaksanaan serta praktek pelaksanaan. Pada tahap persiapan, penulis melaksanakan beberapa kegiatan awal dimulai dari, penyusunan proposal, berkoordinasi dengan pihak sekolah, menyusun materi yang akan disosialisasikan, serta menyiapkan alat dan media yang diperlukan. dan kebutuhan lain yang digunakan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diadakan dalam bentuk sosialisasi, diawali dengan pemaparan materi satu dan dua oleh perwakilan dari Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Pamulang Serang, kemudian materi melakukan sharing, dan juga melaksanakan prosesi tanya jawab sebagai bentuk terapeutik dalam berbagi pengalaman dengan audiens, yaitu siswa SDN 20 Kota Serang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Bullying* merupakan fenomena sosial yang kompleks dan merugikan, didefinisikan sebagai tindakan negatif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang dinilai lebih lemah. Berbeda dengan sekadar perselisihan biasa, bullying dicirikan oleh adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, yang berlangsung secara sistematis dan terencana.

Secara umum, bullying dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, dengan adanya observasi dan pengamatan langsung ada beberapa jenis bullying atau



perundungan. Pertama, bullying fisik merupakan tindakan yang melibatkan penggunaan kekuatan fisik untuk menyakiti orang lain. Contohnya mencakup perbuatan mendorong dengan sengaja, menarik rambut, memukul atau menendang tanpa alasan yang jelas, serta merusak atau menyembunyikan barang milik korban. Kedua, bullying verbal terjadi melalui penggunaan kata-kata yang secara psikologis menyakiti perasaan korban. Bentuk ini meliputi pemberian julukan atau hinaan, mengejek penampilan fisik, mengolok-olok cara berbicara atau berpakaian, serta memberikan ancaman verbal yang bertujuan menurunkan harga diri korban.

Kategori ketiga adalah *bullying* sosial, yang bertujuan mengucilkan atau mengisolasi individu dari lingkungan sosialnya. Praktik ini dapat berupa mengabaikan seseorang dalam kegiatan kelompok, menyebarkan gosip atau cerita bohong, serta membentuk kelompok eksklusif yang secara sengaja mengucilkan individu tertentu. Dampak dari bullying sangatlah kompleks dan mendalam, tidak hanya memengaruhi korban secara individual, tetapi juga dapat mengganggu keseluruhan dinamika sosial dalam lingkungan pendidikan.

Dampak bullying mencakup berbagai aspek kehidupan korban. Secara akademis, korban bullying kerap mengalami penurunan prestasi akademik akibat gangguan konsentrasi dan motivasi belajar. Secara psikologis, mereka rentan mengalami gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan kehilangan kepercayaan diri. Beberapa korban mengalami trauma sosial yang berkepanjangan, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk menjalin hubungan sosial di masa depan.

Upaya pencegahan bullying memerlukan pendekatan komprehensif dan melibatkan seluruh komponen masyarakat. Bagi para saksi bullying, langkah strategis mencakup segera melaporkan kejadian kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya, menolak untuk ikut serta dalam tindakan bullying, serta memberikan dukungan moral kepada korban. Korban *bullying* sendiri disarankan untuk bersikap proaktif dengan melaporkan kejadian kepada otoritas yang berwenang, bersikap tegas menolak tindakan bullying, menghindari situasi berisiko, serta menjaga kedekatan dengan jaringan sosial yang mendukung.

Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.246>

Pencegahan *bullying* tidak hanya sekadar reaktif, melainkan juga preventif. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya sistematis seperti menumbuhkan budaya saling menghargai, mengembangkan empati di kalangan peserta didik, dan mendorong terciptanya lingkungan sosial yang inklusif. Sekolah dan institusi pendidikan memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan program-program yang dapat mengurangi potensi terjadinya *bullying*.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang juga sebagai bentuk observasi dengan kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan *bullying* di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Serang, dengan mengamati siswa-siswi dapat diketahui bahwa beberapa diantara mereka merupakan korban atau pernah merasakan *bullying*. Dengan adanya upaya strategis untuk membentuk lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan ramah bagi seluruh siswa. Melalui ajakan kepada para siswa untuk mereka ulang kejadian dan aktivitas interaktif, tim pelaksana PKM bertujuan menghadirkan pemahaman mendalam tentang dampak negatif *bullying* dengan cara yang komunikatif dan menyentuh aspek psikologis anak-anak. Metode simulasi dan drama edukasi akan digunakan untuk menggambarkan berbagai bentuk *bullying*, baik secara verbal, fisik, maupun sosial, sehingga siswa dapat mengidentifikasi dan memahami konsekuensi perilaku tersebut. Kegiatan ini tidak sekadar memberikan ceramah, melainkan mengajak siswa secara aktif berperan, berbicara, dan merasakan pengalaman korban *bullying*, yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan empati, kesadaran sosial, dan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari tindakan perundungan.

*Bullying* merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan memerlukan perhatian serta tindakan kolektif dari seluruh komponen masyarakat. Pendekatan komprehensif yang melibatkan edukasi, pencegahan, dan intervensi dini merupakan kunci utama dalam menanggulangi fenomena ini. Hanya dengan kesadaran dan komitmen bersama, kita dapat menciptakan lingkungan sosial yang aman, inklusif, dan bebas dari tindak kekerasan.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.246>

## SIMPULAN

Kesimpulan, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Bullying di Lingkungan Sekolah SDN 20 Kota Serang telah dilaksanakan dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran siswa, guru, serta orang tua mengenai pentingnya mencegah dan menangani bullying. Melalui serangkaian sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif, peserta mampu memahami bentuk-bentuk bullying, dampaknya, serta strategi efektif dalam mencegah dan menanganinya.

Kegiatan ini juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan inklusif. Dukungan berkelanjutan dari seluruh pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dan penerapan nilai-nilai anti-bullying secara konsisten di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dengan lancar. Kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan bertema “Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Serang” yang diadakan pada tanggal 5 Desember 2024.

Ucapan terima kasih khusus kami tujukan kepada:

Pihak Sekolah SDN 20 Kota Serang yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas maupun kerja sama yang sangat baik. serta Para Narasumber dan Pemateri yang telah dengan sukarela berbagi pengetahuan, pengalaman, dan solusi yang sangat berguna untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Selain itu, kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada Orang Tua dan Wali Murid yang telah hadir dan memberikan perhatian ekstra terhadap upaya pencegahan bullying di sekolah. Tak lupa, kami haturkan terima kasih kepada Siswa-siswi SDN 20 Kota Serang atas partisipasi aktif mereka selama kegiatan berlangsung, yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial mereka. Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih





Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

**WINDRADI**

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.246>



kepada seluruh Panitia Penyelenggara yang telah bekerja keras demi kelancaran kegiatan ini, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

Kami berharap sosialisasi ini dapat menjadi langkah awal yang nyata untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, penuh kasih, dan jauh dari tindakan bullying. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk program-program bermanfaat lainnya di masa depan. Terima kasih atas perhatian dan partisipasi semua pihak. Mari bersama kita wujudkan generasi yang berkarakter, peduli, dan saling menghargai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Khasannah, R. R. (2024). Peran Guru dalam Pencegahan dan Penanganan Kesehatan Dilingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*, 1052-1057.
- Marhaely, S. (2024). Model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 826-834.
- Rahayu, R. (2022). Pkm sosialisasi bentuk perilaku bullying. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 239-245.
- Rudianto, R., Permana, B. R. S., Hamdan, H., & Ardiyansah, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Melalui Pemanfaatan Multimedia yang Menarik dan Efektif Di SMA Entrepreneurship Bi'rul Ulum Serang. *WINDRADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-5.